

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan segala proses yang dilalui untuk melakukan sebuah penelitian. Desain penelitian ini disusun oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut permasalahan yang diajukan, dan dibagi menjadi rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan tersebut, peneliti dibantu dengan beberapa kajian teori yang dijadikan sebagai teori dasar.

Teori dasar yang menjadi data pendukung dalam menjawab semua pertanyaan tentunya belum dipastikan memiliki jawaban yang faktual. Jawaban tersebut dapat dikatakan faktual ketika data yang diperoleh dari lapangan dapat dibuktikan sebagai hasil dari setiap permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dimana metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif. Selain itu, peneliti juga menggunakan sebuah instrumen dalam pengambilan data yaitu menggunakan angket. Data yang dikumpulkan oleh peneliti di dapatkan dari populasi dan sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sehingga ketika data yang sudah dikumpulkan kemudian melakukan tahap selanjutnya dengan menganalisis setiap jawaban yang didapatkan dari populasi/objek penelitian untuk dapat menjawab setiap permasalahan dan kemudian menguji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik.

Langkah terakhir setelah data yang didapatkan dianalisis, maka data yang diperoleh disajikan ke dalam bentuk pembahasan/penjelasan hasil penelitian. Dan kemudian dibuatkan kesimpulan yang berisi intisari dari setiap jawaban yang sudah diperoleh dan ditambahkan saran dan rekomendasi yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang sesuai dengan masalah peneliti sebelumnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu Ketersediaan Koleksi Fiksi. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu Motivasi kunjungan siswa.

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung yang beralamatkan Jalan Sarimanis I No. 1 Kelurahan Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Bandung Jawa Barat, 40151.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI. Populasi dalam penelitian terdiri dari 334 siswa dan dapat dilihat di tabel 3.1. Populasi ini dilakukan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan motivasi kunjungan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 80) mendefinisikan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Tabel 3.1
Anggota Perpustakaan SMAN 15 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
X	360 Siswa
XI	334 Siswa
XII	504 Siswa

Sumber: Data Statistik Siswa SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan begitu, peserta didik yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI sebanyak 334 peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena peserta didik kelas XI sudah dua tahun memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber informasi dan pembelajaran. Selain itu, alasan peneliti tidak memilih kelas XII sebagai responden dikarenakan siswa kelas XII tidak diizinkan oleh pihak sekolah karena fokus untuk mengikuti Ujian Sekolah dan ujian Nasional. Sedangkan untuk kelas X, peneliti tidak memilih sebagai responden dikarenakan siswa kelas X masih dalam tahap pengenalan perpustakaan dan siswa belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm 80), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel pun dapat disebut sebagai data yang representatif untuk mendukung penelitian di dalam suatu lingkungan penelitian.

Teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik yang diambil dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 77 siswa.

Adapun penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin*, menurut Prasetyo (2011, hlm. 173) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan 10% (kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Berdasarkan rumus diatas perhitungan sampelnya sebagai berikut:

$$n = \frac{334}{1 + 334 (0.1)^2} = 77 \text{ (Kelas XI)}$$

Dari perhitungan diatas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 peserta didik. Dalam pembagian *sampling* tersebut, peneliti memilih peserta didik yang akan dijadikan *sample*. Pembagian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
***Sampling* Penelitian**

Kelas XI/ Peserta Didik									
IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPA 5	IPA 6	IPS 1	IPS 2	IBB	Jml
8	8	9	9	8	9	9	9	8	77

Pada tabel 3.2 dapat dijelaskan pembagian berdasarkan jumlah siswa setiap kelasnya. Pembagian tersebut dihitung berdasarkan pembagian keseluruhan kelas dibagi jumlah kelas XI. Terdapat lima kelas yang mendapatkan 9 peserta didik untuk dijadikan sebagai *sampling* yaitu kelas IPA 3, IPA 4, IPA 6, IPS 1, dan IPS 2. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa peserta didik lebih dari 38 peserta didik. Namun, kelas yang hanya diambil *sample* 8 Peserta didik yaitu IPA 1, IPA 2, IPA 5, dan IBB. Hal tersebut dikarenakan jumlah peserta didiknya kurang dari 38 peserta didik. Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian *sample* setiap kelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang akurat yang dapat diukur oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 102) menyebutkan bahwa, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2015, hlm. 142), “kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dengan adanya kuesioner, responden menjawab pertanyaan yang sudah dibuatkan peneliti untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Dalam penyebaran angket, peneliti menggunakan angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti pun menggunakan skala *Likert* untuk mengukur suatu hasil jawaban responden. Sugiyono (2015, hlm. 92) menjelaskan bahwa, “Skala *Likert* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun ketentuan untuk pemberian skor tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah in.

Tabel 3.3
Skala Likert

Sikap	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat TidakSetuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sugiyono, 2015, hlm. 93 & 94)

Adapun dalam pembuatan instrumen penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan yaitu dengan membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen digunakan untuk dijadikan sebagai acuan/landasan untuk membuat suatu pertanyaan yang diajukan untuk responden. Kisi-kisi mengenai keterkaitan ketersediaan koleksi fiksi dengan motivasi kunjungan siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Angket

Keterkaitan antara Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Motivasi Kunjungan Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandung

No	Variabel	Subvariabel	Indikator	No. Butir
1	Ketersediaan koleksi	Relevansi	Kesesuaian kebutuhan pemustaka	1,2,3,4
			Kesesuaian dengan program pendidikan	5,6,7
			Kesesuaian dengan keberadaan perpustakaan	8,9,10
		Orientasi kepada pengguna	Upaya pemenuhan kebutuhan pemustaka	11
Informasi yang	12,13			

			dibutuhkan oleh pemustaka	
		Kelengkapan	Jumlah koleksi perpustakaan	14,15
			Jenis /subjek koleksi perpustakaan	16,17
			Keberagaman judul koleksi perpustakaan	18,19
		Kemutakhiran	Koleksi disesuaikan dengan perkembangan zaman	20
			Keterbaruan koleksi	21
2	Motivasi Kunjungan	Motivasi Internal	Dorongan untuk memenuhi kebutuhan informasi	22,23
			Dorongan untuk mendukung program sekolah	24,25,26
			Aspirasi/cita-cita setelah mengunjungi perpustakaan	27,28
		Motivasi Eksternal	Kunjungan ke perpustakaan karena hukuman	29,30,31
			Kunjungan ke perpustakaan karena persaingan kegiatan sekolah/paksaan	32,33

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur untuk mengukur kesamaan data yang sudah terkumpul dengan objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 121) bahwa, “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Oleh karena itu, dengan dibuatkannya instrumen penelitian diwajibkan untuk disusun dengan baik untuk dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang memiliki hubungan (asosiatif). Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2015, hlm. 183)

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}
 n : Jumlah responden
 X : Skor variabel X
 Y : Skor variabel Y
 $\sum X$: Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y

Instrumen yang telah dibuat kesahihannya, dengan begitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diteliti. Dalam pengujian validitas ini, peneliti melakukan *expert judgement* kepada satu orang ahli. Hasil *expert judgement* ditujukan pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel. 3.5

Hasil Penilaian *Expert Judgement* Terhadap Instrumen Penelitian

No.	Aspek/Komponen	Penilaian Ahli 1		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi	√		
2	Penyampaian informasi	√		
3	Penggunaan kata-kata/tata bahasa	√		

Berdasarkan tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa kisi-kisi instrumen yang terdiri dari tiga komponen yaitu kesesuaian, penyampaian informasi, dan penggunaan kata/ tata bahasa dapat dikatakan baik. Setelah melakukan *expert judgement*, proses selanjutnya yaitu menguji validitas tiap item pernyataan yang telah dibuat menggunakan bantuan SPSS Versi 22 dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 34 = 0,339$. Suatu item pernyataan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya item pernyataan dapat dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hasil uji validitas mengenai ketersediaan koleksi fiksi (variabel X) dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Ketersediaan Koleksi Fiksi

No.	Variabel	SubVariabel	Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	Ketersediaan Koleksi	Relevansi	Pernyataan 1	0,339	0,531	Valid
2			Pernyataan 2	0,339	0,662	Valid
3			Pernyataan 3	0,339	0,566	Valid
4			Pernyataan 4	0,339	0,372	Valid
5			Pernyataan 5	0,339	0,570	Valid
6			Pernyataan 6	0,339	0,481	Valid
7			Pernyataan 7	0,339	0,547	Valid
8			Pernyataan 8	0,339	0,627	Valid
9			Pernyataan 9	0,339	0,372	Valid
10			Pernyataan 10	0,339	0,588	Valid
11		Orientasi kepada pengguna	Pernyataan 11	0,339	0,145	Tidak Valid
12			Pernyataan 12	0,339	0,368	Valid
13			Pernyataan 13	0,339	0,491	Valid
14			Pernyataan 14	0,339	0,596	Valid
15		Kelengkapan	Pernyataan 15	0,339	0,590	Valid
16			Pernyataan 16	0,339	0,466	Valid
17			Pernyataan 17	0,339	0,108	Tidak Valid
18			Pernyataan 18	0,339	0,219	Tidak Valid
19			Pernyataan 19	0,339	0,434	Valid
20			Pernyataan 20	0,339	0,658	Valid
21			Pernyataan 21	0,339	0,743	Valid
22			Pernyataan 22	0,339	0,565	Valid
23		Kemutakhira	Pernyataan 23	0,339	0,615	Valid

24		n	Pernyataan 24	0,339	0,202	Tidak Valid
25			Pernyataan 25	0,339	0,257	Tidak Valid
26			Pernyataan 26	0,339	0,481	Valid
27			Pernyataan 27	0,339	0,053	Tidak Valid

Sumber : hasil perhitungan realibilitas dari program SPSS 22

Berdasarkan 3.6 tabel diatas, dapat dilihat bahwa pernyataan yang diajukan sebanyak 27 pernyataan diperoleh 21 pernyataan valid dan 6 pernyataan tidak valid. Suatu item pernyataan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya item pernyataan dapat dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun hasil uji validitas mengenai Motivasi Kunjungan Siswa (variabel Y) dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Motivasi Kunjungan Siswa

No.	Variabel	SubVariabel	Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	Motivasi Kunjungan	Motivasi Internal	Pernyataan 28	0,339	0,586	Valid
2			Pernyataan 29	0,339	0,651	Valid
3			Pernyataan 30	0,339	0,706	Valid
4			Pernyataan 31	0,339	0,380	Valid
5			Pernyataan 32	0,339	0,361	Valid
6			Pernyataan 33	0,339	0,332	Tidak Valid
7			Pernyataan 34	0,339	0,417	Valid
8		Pernyataan 35	0,339	0,534	Valid	
9		Motivasi Eksternal	Pernyataan 36	0,339	0,535	Valid
10			Pernyataan 37	0,339	0,349	Valid
11			Pernyataan 38	0,339	0,510	Valid
12			Pernyataan 39	0,339	0,355	Valid
13			Pernyataan 40	0,339	0,411	Valid

Sumber : hasil perhitungan realibilitas dari program SPSS 22

Berdasarkan tabel 3.7 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan yang diajukan sebanyak 13 pernyataan diperoleh 12 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid. Suatu item pernyataan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya item pernyataan dapat dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Jadi, dapat disimpulkan dari kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir pernyataan nomor 11,17,18,24,25,27, dan 33. Dengan begitu, nomor yang tidak valid dihilangkan karena tidak layak untuk dijadikan pernyataan penelitian.

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan salah satu alat ukur pengumpul data untuk mengungkapkan informasi/ data yang sudah diperoleh di lapangan. Dalam hal ini uji realibilitis dapat dijadikan sebagai alat ukur pengumpul data (kuesioner). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban yang sudah dipilih responden tersebut stabil atau konsisten.

Uji realibilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu secara eksternal dan internal. Pengujian realibilitas eksternal dapat dilakukan dengan menggunakan *test-retest (stbility)*, *equivalen*, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal yaitu dengan menggunakan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada istrumendengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Dalam pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 22. Berdasarkan uji coba instrumen, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
27	0.857	Reliabel

Sumber : hasil perhitungan realibilitas dari program SPSS 22

Tabel 3.9

Uji Reliabilitas Variabel Y

Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
13	0.825	Reliabel

Sumber : hasil perhitungan realibilitas dari program SPSS 22

Hasil realibilitas variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9 yaitu $r = 0.857$ sedangkan pada variabel Y dalam 13 pernyataan menghasilkan $r =$

0.825. Adapun pedoman mengenai Interpretasi koefisien korelasi Nilai r yang dapat dilihat pada tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Riduwan, 2012, hlm. 138)

Berdasarkan tabel 3.10 diatas dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji realibilitas diatas untuk variabel X nilai $r = 0.857$, dan variabel Y nilai $r = 0.825$. Jika dilihat dari tabel 3.8 maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan uji realibilitas pada variabel X sangat kuat. Dan sama halnya dengan pernyataan uji realibilitas pada variabel Y yaitu sangat kuat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan objek penelitian. Terdapat beberapa cara untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

3.6.1. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2015, hlm. 142) mendefinisikan “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner atau angket dapat memberikan kemudahan kepada peneliti yang melakukan penelitian dengan jumlah responden yang cukup banyak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dengan menggunakan tanda.

3.6.2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang dilakukan peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yang diambil berdasarkan kegiatan nyata dari penelitian yang sedang dilaksanakan.

3.6.3. Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. “Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. (Sugiyono, 2015, hlm. 147).

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan untuk menguji validitas instrumen menggunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Sperman Rank*.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2015, hlm. 147) menjelaskan bahwa “Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan statistik deksirptif dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data tanpa membuat kesimpulan akhir secara umum.

3.7.2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan pengujian hipotesis asosiatif (hubungan). Sugiyono (2015, hlm. 69) menjelaskan bahwa, “Pengujian hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan keterkaitan antara dua variabel atau lebih”. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang dijadikan penelitian memiliki kesamaan dengan penjelasan tersebut yaitu variabel (X) Ketersediaan koleksi fiksi dengan variabel (Y) Motivasi kunjungan siswa.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran tentang keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus korelasi *Sperman Rank*. Peneliti menggunakan rumus tersebut karena data yang akan dihitung merupakan data ordinal dengan memberikan urutan atau nilai di setiap jawaban yang diberikan pada pertanyaan penelitian. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_s = \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)} = 1 -$$

(Riduwan, 2012, hlm. 135)

Keterangan:

r_s = Nilai korelasi spearman rank

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank untuk Spearman ($5 < n < 30$)

Adapun tabel pedoman yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel yaitu sebagai berikut. Selain itu, terdapat langkah-langkah dalam mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_0 dan H_1

H_0 = Tidak terdapat keterkaitan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan motivasi kunjungan siswa.

H_1 = Terdapat keterkaitan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan motivasi kunjungan siswa.

- 2) Nilai koefisien korelasi atau *r* hitung yang telah didapat melalui perhitungan rumus *Rank Spearman* kemudian dibandingkan dengan *r* tabel.
- 3) Kriteria uji H_1 diterima jika *r* hitung > *r* tabel
Tingkat korelasi diinterpretasikan dengan koefisien korelasi untuk mengetahui bagaimana tingkat hubungan dari dua variabel yang diteliti. Untuk melihat tingkat korelasi dapat dilihat pada tabel 3.10 mengenai Interpretasi korelasi koefisien nilai *r*.

3.7.3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X (Ketersediaan Koleksi Fiksi) terhadap Y (Motivasi Kunjungan Siswa). Pengujian dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Uji signifikansi korelasi

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya ukuran sampel

(Sugiyono, 2015, hlm. 184)

3.8 Prosedur Penelitian

Kazzuya (2010, hlm. 2) menyatakan terdapat beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Mendefinisikan dan merumuskan masalah

Di dalam penelitian, peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan diajukan ke dalam rumusan masalah penelitian. Masalah tersebut akan dijadikan sebagai variabel penelitian. Masalah yang disajikan

memiliki kejelasan dari segi keluasannya maupun dari segi kedalamannya.

2) Melakukan studi pendahuluan

Mengacu pada teori-teori yang berlaku dan dapat dicari atau ditemukan pada buku teks maupun penelitian orang lain.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau anggapan yang sifatnya sementara tentang fenomena yang akan diselidiki. Berguna untuk membantu peneliti menuntun jalan pikirannya agar mencapai hasil penelitiannya. Yang akan dihipotesiskan adalah pernyataan yang ada pada rumusan masalah.

4) Menentukan desain penelitian

Pertimbangan-pertimbangan hal apa saja yang digunakan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Baik dari segi penggunaan metode penelitian, analisis data, dan sebagainya.

5) Mengumpulkan data

Data yang sudah didapatkan dari berbagai cara baik angket atau wawancara dikumpulkan untuk dijadikan sebagai bukti data.

6) Mengolah dan menyajikan informasi

Data yang sudah dikumpulkan, maka diolah dan dianalisis menjadi berbagai bentuk, seperti tabel, garfik, dan nilai statistik.

7) Menganalisis dan menginterpretasikan

Selanjutnya hasil olahan tersebut dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai agar dapat dihasilkan kajian yang cup tajam, mendalam dan luas.

8) Membuat kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan yang berisikan saran dan rekomendasi mengenai penelitian yang sudah dilakukan dan untuk penelitian selanjutnya.

9) Membuat laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilalui setelah semua data dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan disimpulkan. Yang dimana disajikan untuk memenuhi syarat dalam kelulusan S-1.